



Katalog : 9204.7471

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN KOTA KENDARI 2011

P  
D  
R  
B



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA KENDARI



Katalog : 9204.7471

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN KOTA KENDARI 2011

P  
D  
R  
B



**BADAN PUSAT STATISTIK KOTA KENDARI**

## KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kendari menurut Penggunaan 2011 menyajikan data PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 yang mencakup tabel pokok dan tabel turunan serta dirinci menurut komponen penggunaan. Tabel pokok menyajikan nilai nominal PDRB, sedangkan tabel turunannya menggambarkan distribusi persentase, indeks berantai dan indeks implisit.

Karena belum lengkapnya data dasar yang tersedia, maka beberapa angka yang disajikan, terutama untuk tahun 2011 masih merupakan angka sangat sementara. Pemakai data diharapkan agar memperhatikan perbaikan yang telah ada, dan disarankan memakai data terakhir.

Meskipun publikasi ini telah dipersiapkan sebaik-baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk itu tanggapan dan saran dari pemakai data sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Kendari, November 2012

BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA KENDARI

Kepala,

**Hasyuril Hadini, SE**  
NIP 19670420 199212 1 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Gambar .....	v
Daftar Tabel .....	vi
BAB I . PENDAHULUAN .....	2
1.1. Kerangka Dasar Ekonomi Regional .....	3
1.2. Perubahan Tahun Dasar .....	4
BAB II . RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN .....	7
2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga .....	9
2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung .....	14
2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah .....	15
2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto .....	16
2.5. Perubahan Inventori .....	18
2.6. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa .....	18
BAB III. ULASAN SINGKAT .....	21
3.1. Komponen PDRB Penggunaan .....	23
3.2. Average Propensity to Consume (APC) .....	25
LAMPIRAN .....	27
4.1. Istilah Penting .....	28
4.2. Tabel Pokok PDRB .....	33

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor		Halaman
1.	PDRB Kota Kendari Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000, 2011 .....	21
2.	Distribusi Persentase PDRB Kota Kendari Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku 2011 .....	22

**DAFTAR TABEL**

Nomor		Halaman
3.1	Nilai dan Distribusi PDRB Menurut Penggunaan 2011 .....	23
3.2	Average Propensity to Consume (APC) 2011 .....	25

<https://kendarikota.bps.go.id>

# 1

## PENDAHULUAN

- ◆ KERANGKA DASAR EKONOMI REGIONAL
- ◆ PERUBAHAN TAHUN DASAR

<https://kencangkotaapps.go.id>

## BAB I

### PENDAHULUAN

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilakukan melalui pendekatan produksi (*production approach*), yang menjelaskan bagaimana PDRB dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi yang beroperasi di suatu wilayah. Ini biasa disebut dengan PDRB sektoral atau PDRB menurut lapangan usaha.

Selain itu PDRB juga dihitung melalui pendekatan pengeluaran yang menjelaskan bagaimana PDRB digunakan atau dimanfaatkan baik untuk memenuhi permintaan domestik di wilayah itu sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan penduduk di luar wilayah. Hasil penghitungan ini disebut PDRB menurut penggunaan atau menurut pengeluaran (*gross regional domestic product by expenditure*) atau bisa juga disebut PDRB dari sisi permintaan (*demand side*).

Permintaan domestik dapat berupa konsumsi rumahtangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok dan ekspor. Karena barang dan jasa yang dipergunakan ada yang berasal dari impor, maka faktor ini harus dikurangkan dari ekspor untuk memperoleh nilai ekspor neto.

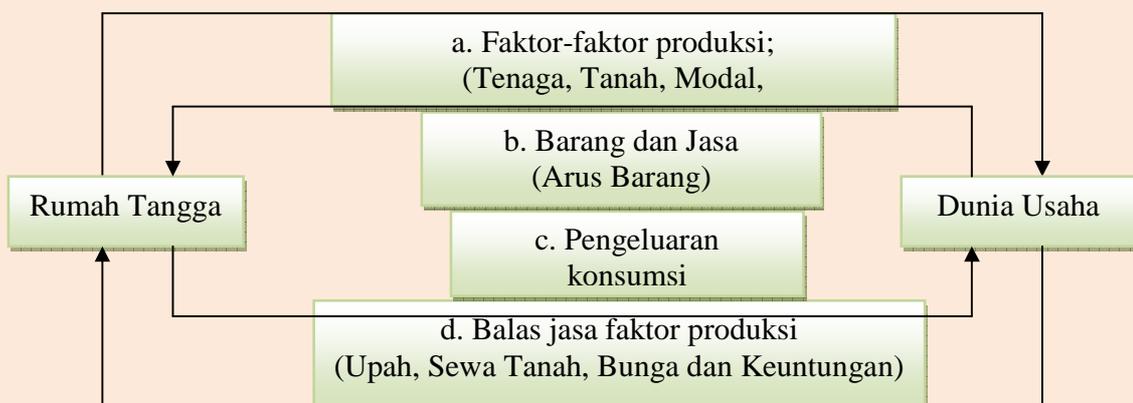
Untuk memenuhi ketersediaan data tentang komponen PDRB menurut penggunaan, yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumahtangga baik makanan maupun non makanan, pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu belanja barang dan belanja pegawai, pengeluaran pembangunan dan lain sebagainya, maka publikasi ini disajikan dengan harapan dapat memberikan informasi bagi pembaca atau para peneliti sehingga dapat memahami kondisi perekonomian daerah, khususnya di Kota Kendari.

### 1.1. Kerangka Dasar Ekonomi Regional

Transaksi ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, secara sederhana dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu : kelompok produsen dan kelompok konsumen. Kelompok produsen menggunakan faktor produksi yang berasal dari kelompok konsumen dan digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kelompok konsumen memiliki faktor produksi : tenaga, tanah, modal dan kewiraswastaan yang diberikan pada perusahaan dan menerima balas jasanya berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Balas jasa yang diterima ini disebut nilai tambah, yang selanjutnya digunakan oleh konsumen untuk membeli barang dan jasa dari produsen untuk dikonsumsi.

Transaksi dari kedua kelompok ini yang satu merupakan pemakai barang dan jasa, dan yang lain merupakan produsennya berkesinambungan sehingga membentuk siklus perekonomian. Untuk melihat perputaran perekonomian yang sederhana antara kelompok perusahaan dan kelompok rumah tangga di dalam suatu perekonomian yang tertutup atau di dalam suatu daerah yang tidak melaksanakan transaksi dengan daerah lain, dapat digambarkan melalui Gambar 1.

**Gambar 1.**  
**Arus Lingkar Perekonomian**



Keterangan : a) menunjukkan arus penyediaan faktor produksi;

b) menunjukkan arus balas jasa faktor produksi;

c) menunjukkan arus uang, yang dikeluarkan konsumen untuk konsumsi

d) menunjukkan arus barang dan jasa yang dibeli konsumen

Gambar yang sederhana tersebut menunjukkan bahwa aliran barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan sama dengan aliran uang yang diterima oleh rumah tangga, dan juga sama dengan besarnya nilai uang yang dibelanjakan oleh rumah tangga.

## 1.2. Perubahan Tahun Dasar

Tahun dasar merupakan satu konsep penting yang secara spesifik digunakan untuk menghitung PDB atau PDRB. Konsep ini digunakan untuk menghitung PDB / PDRB, baik dari sisi produksi (sektoral) maupun sisi penggunaan (penerimaan). Dari pendekatan ini dapat diturunkan estimasi PDB / PDRB atas dasar harga konstan (adhk) yang menggambarkan perubahan nilai PDB / PDRB yang hanya dipengaruhi oleh perubahan volume atau kuantum. Secara total, estimasi PDB / PDRB tersebut menggambarkan perubahan ekonomi secara nyata (riil) disuatu daerah atau wilayah.

Dalam rekomendasi yang dibuat oleh PBB dijelaskan bahwa tahun dasar yang digunakan dalam PDB/ PDRB seharusnya selalu diperbaharui (*up-date*) mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi. Idealnya perubahan tahun dasar ini dilakukan setiap 5 atau 10 tahun sekali yang dilakukan melalui proses "*Rebasing*". Secara sederhana "*Rebasing*" ini diartikan sebagai suatu proses penetapan kembali tahun dasar yang dipakai dalam menghitung PDB/ PDRB.

Lebih jauh dalam panduan yang disusun oleh PBB tersebut dikatakan bahwa agar seluruh negara berupaya untuk memperbaharui tatacara serta teknik penghitungan PDB/ PDRB dengan menggunakan tahun dasar yang dianggap lebih "*up to-date*" dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terkini, sehingga informasi yang dihasilkan akan selalu relevan dan mampu menjelaskan perubahan atau fenomena ekonomi yang terjadi. Dengan

dasar tersebut maka dipandang perlu untuk merubah tahun dasar dalam penghitungan PDB/ PDRB yang selanjutnya digunakan sebagai tahun rujukan (*reference year*).

Tahun dasar merupakan salah satu tahun yang ditetapkan sebagai dasar waktu rujukan bagi penghitungan PDB/ PDRB. Berawal dari titik waktu tersebut seluruh perkembangan dan pertumbuhan kinerja ekonomi akan diukur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penetapan tahun dasar merupakan suatu langkah penting dan strategis bagi terwujudnya kualitas data PDB/ PDRB yang lebih baik khususnya untuk tahun-tahun setelah tahun dasar. Ketidaktepatan dalam penentuan tahun dasar akan berakibat buruk terhadap mutu data PDB/ PDRB.

Untuk Indonesia, tahun dasar baru yang ditetapkan adalah tahun 2000. Alasan yang melatarbelakangi penentuan tahun tersebut adalah sebagai berikut :

- Merupakan kesepakatan bersama yang dideklarasikan oleh negara-negara di wilayah Asia Pasifik (UN-ESCAP), agar hasil pengukuran PDB yang diperoleh dapat dibandingkan secara langsung.
- Tahun 2000 merupakan awal berlangsungnya proses pemulihan ekonomi Indonesia setelah dilanda krisis ekonomi sejak tahun 1998.
- Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2000 relatif stabil.
- Tersedianya perangkat data yang lengkap yang disajikan dalam Tabel I-O tahun 2000. Melalui Tabel I-O, keseimbangan antara transaksi “*Supply*” dan “*Demand*” atas berbagai produk barang dan jasa di wilayah domestik dapat dikontrol dengan lebih baik.

# 2

## **RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN**

- ◆ PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA
- ◆ PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG
- ◆ PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH
- ◆ PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO
- ◆ PERUBAHAN INVENTORI
- ◆ EKSPOR DAN IMPOR BARANG DAN JASA

## BAB II

### RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaan diperoleh dengan menghitung nilai barang dan jasa yang dipergunakan oleh berbagai golongan masyarakat untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan barang modal tetap, perubahan stok dan untuk ekspor. Karena barang dan jasa yang dipergunakan ada yang berasal dari impor maka faktor ini harus dikeluarkan. Penghitungan PDRB menurut penggunaan dilakukan secara langsung pada komponen-komponen yang tercakup. Karena ada kesulitan dalam hal kelengkapan data, ada komponen yang dihitung sebagai sisa (*residual*) dari hasil penghitungan berdasarkan sektoral. Dari komponen yang tercakup dalam penghitungan PDRB menurut penggunaan seperti telah diuraikan di atas, dapat dinotasikan kedalam identitas/ persamaan sebagai berikut :

$$Y = C + I_f + I_n + E - M \dots\dots\dots (1)$$

dimana :

- Y = Produk Domestik Regional Bruto
- C = Konsumsi rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta yang tidak mencari untung
- I<sub>f</sub> = Pembentukan modal tetap bruto
- I<sub>n</sub> = Perubahan inventori
- E = Ekspor
- M = Impor

$E - M =$  Ekspor neto

Karena PDRB hanya mencakup produk domestik (pendapatan yang ditimbulkan oleh daerah sendiri) maka persamaan tersebut dapat diteruskan menjadi :

$$Y = C + (I_f + I_n) + (E - M) \dots\dots\dots (2)$$

Atau

$$Y = C + I + (E - M) \dots\dots\dots (3)$$

untuk  $I = I_f + I_n$

Berdasarkan pada persamaan terakhir, PDRB menurut penggunaan digolongkan menjadi tiga komponen besar yaitu :

**1. Untuk konsumsi mencakup**

- Konsumsi rumah tangga;
- Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung;
- Konsumsi pemerintah serta pertahanan dan keamanan.

**2. Untuk pembentukan modal meliputi**

- Pembentukan modal tetap bruto;
- Perubahan stok barang jadi, setengah jadi dan bahan mentah.

**3. Untuk penggunaan di luar wilayah regional**

- Ekspor ke luar negeri dan ke luar wilayah dikurangi dengan penggunaan produk dari luar wilayah yaitu impor dari luar negeri dan luar wilayah.

## 2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga meliputi semua pengeluaran konsumsi rumahtangga untuk pembelian barang baru, kecuali rumah, baik barang tahan lama seperti perabot rumah tangga yang terbuat dari kayu, tekstil dan barang pecah belah terbuat dari tembikar, perak dan lain-lain, maupun barang tidak tahan lama seperti korek api, sabun, bahan penggosok, pemoles, sapu, sikat, pembunuh serangga dan lain-lain, dan pengeluaran untuk pemakaian jasa, dikurangi dengan hasil penjualan neto dari barang-barang bekas dan afkiran.

Dalam hal barang-barang yang mempunyai kegunaan ganda, disamping untuk keperluan rumah tangga juga digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan usaha rumahtangga, maka pembelian dan biaya-biayanya harus dialokir secara proporsional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menaksir besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui metode langsung, yaitu dihitung dari hasil survei pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilaksanakan oleh BPS.

Data konsumsi yang diperoleh berdasarkan SUSENAS tersebut dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Makanan, minuman, dan tembakau, baik yang dimasak di rumah maupun makanan jadi ;
- b. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air ;
- c. Barang-barang tidak tahan lama dan jasa ;
- d. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala ;
- e. Barang-barang tahan lama ;
- f. Pajak pemakaian dan premi asuransi jiwa.

Untuk memperkirakan konsumsi rumah tangga per kapita perjenis barang pada tahun-tahun yang tidak ada surveinya dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$C_{(n+1)} = C_n + \{(b)(\partial p_t)(C_n)\}$$

$$= C_n + \{1 + (b)(\partial p_t)\} \dots\dots\dots (4)$$

dimana :

$C_{(n+1)}$  = Rata-rata kuantum konsumsi per kapita sebulan pada tahun ke n+1

$C_n$  = Rata-rata kuantum konsumsi per kapita sebulan pada tahun dasar (n)

b = Koefisien elastisitas

$\partial p_t$  = Perubahan pendapatan per kapita atas dasar harga konstan dari tahun n ke n+1

Berdasarkan formulasi (4) diasumsikan bahwa konsumsi per kapita tergantung besarnya koefisien elastisitas (b), atau tingkat kecenderungan mengonsumsi suatu jenis komoditas apabila pendapatannya bertambah. Untuk mendapatkan nilai (b) dipakai analisis regresi silang (*cross regression analysis*), dimana pengeluaran konsumsi per kapita menurut kelompok pengeluaran dikorelasikan dengan pendapatan per kapita. Model garis regresi yang dipakai untuk kelompok bahan makanan biasanya menggunakan fungsi eksponensial, sedangkan untuk bukan bahan makanan menggunakan fungsi linier.

Dalam penghitungan konsumsi, juga sudah dipertimbangkan perilaku konsumen terhadap masing-masing komoditas, misalnya ada jenis komoditas yang tidak akan bertambah banyak dikonsumsi inferior, walaupun pendapatan seseorang bertambah, atau bahkan mungkin berkurang. Suatu komoditas dikatakan inferior untuk seseorang (misalnya ketela pohon, jagung dan lain-lain) jika pendapatannya naik, lalu dia cenderung mensubstitusikan komoditas tersebut dengan komoditas lain yang lebih berkualitas dan mahal (seperti terigu, roti dan lain-lain sejenisnya). Akan tetapi sebaliknya ada pula komoditas yang dikatakan superior, seperti minuman kemasan, makanan dalam kaleng dan sebagainya. Kuantitas komoditas ini pada umumnya akan semakin banyak dikonsumsi apabila pendapatan seseorang bertambah. Secara rinci untuk mendapatkan estimasi konsumsi berdasarkan model di atas dengan pendekatan koefisien elastisitas komoditas makanan dan kelompok bukan makanan diuraikan sebagai berikut;

### 1. Kelompok makanan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk mendapatkan besarnya koefisien elastisitas ( $b$ ) digunakan persamaan/ fungsi eksponensial. Model ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi, sampai pada saat mencapai titik jenuh dimana konsumsi tersebut mulai menurun. Bentuk persamaan tersebut adalah :

$$Q = a (C^b) \dots\dots\dots(5)$$

dimana :

Q = Rata-rata kuantum konsumsi per kapita/ bulan

C = Pendapatan per kapita/ bulan

a = Konstanta

b = Koefisien elastisitas

Untuk menghitung konsumsi per kapita/ bulan diperoleh dari hasil kali konsumsi per kapita/ minggu dengan 30/7. Karena data pendapatan sering kali tidak tersedia maka dipakai data pengeluaran sebagai *proxy* dari pendapatan, yang didapatkan dari total pengeluaran per kapita untuk kelompok makanan dan bukan makanan yang bersumber dari SUSENAS. Untuk menyederhanakan persamaan eksponensial tersebut diturunkan dalam bentuk linear dengan logaritma :

$$Q = a (C^b)$$

$$\text{Log } Q = \text{Log } a (C^b) \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Log } Q = \text{Log } a + b \text{ Log } C$$

Dalam hal estimasi konsumsi agar meyakinkan, perlu dilakukan pengujian terhadap nilai koefisien (b) apakah layak untuk diterapkan dalam persamaan yang akan digunakan. Bila dari hasil pengujian nilai koefisien (b) ternyata *significant/ highly significant* dan mempunyai korelasi (r) yang tinggi antar variabel, maka keabsahan koefisien (b) dapat diterima. Dengan demikian konsumsi pada tahun-tahun saat mana tidak ada survei konsumsi makanan, dapat diperkirakan dengan menggunakan formulasi (4) sebelumnya yakni :

$$\begin{aligned} C_{(n+1)} &= C_n + \{(b)(\partial p_t)(C_n)\} \\ &= C_n \{1 + (b)(\partial p_t)\} \end{aligned}$$

**Metode Estimasi**

Nilai konsumsi bahan makanan atas dasar harga yang berlaku diperoleh dari kuantum per jenis komoditas di kali dengan harga rata-rata eceran pada masing-masing tahun yang bersangkutan, dikalikan dengan 12 (bulan) dan dikalikan lagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Nilai konsumsi atas dasar harga konstan didapatkan melalui cara revaluasi, yaitu kuantum per jenis komoditas per bulan per kapita pada tahun yang bersangkutan dikalikan harga pada tahun dasar (tahun 2000), kemudian dikali 12 dan di kali lagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

## 2. Kelompok Bukan Makanan

Untuk menghitung pengeluaran konsumsi rumah tangga kelompok bukan makanan digunakan bentuk persamaan linier. Dengan asumsi bahwa konsumsi untuk komoditas bukan makanan tidak pernah sampai pada titik jenuh, artinya semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar pula pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan tersebut.

Perbedaan persamaan ini dengan persamaan yang digunakan untuk estimasi komoditas makanan terletak pada satuan yang digunakan. Pada komoditas makanan digunakan satuan kuantum, sehingga dalam analisis regeresinya, perlu di lihat korelasi antara pendapatan dalam satuan rupiah dengan konsumsi dalam kuantum. Sedangkan untuk kelompok bukan makanan korelasi antara pendapatan dalam satuan rupiah dengan pengeluaran setiap jenis komoditas bukan makanan dalam satuan rupiah menggunakan Persamaan linier. Persamaan tersebut adalah ;

$$Y = a + b_x \dots\dots\dots (7)$$

dimana :

Y = Rata-rata pengeluaran per kapita per komoditas bukan makanan sebulan

a = Konstanta

b = Koefisien Elastisitas

x = Pendapatan per kapita sebulan

Untuk mengetahui keabsahan koefisien elastisitas (b) dilakukan pengujian yang sama dengan yang dilakukan pada komoditas makanan.

### Metode Estimasi

Dalam estimasi pengeluaran konsumsi per kapita atas dasar harga konstan, digunakan rata-rata pengeluaran per kapita ( $C_n$ ) yang bersumber dari SUSENAS, kemudian dideflasikan (*deflated*) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang sesuai dengan masing-masing kelompok jenis pengeluaran konsumsi barang dan jasa. Untuk keperluan ini, sebelumnya tahun dasar indeks tersebut disesuaikan dengan tahun dasar yang dipakai dalam penghitungan PDRB.

Untuk memperkirakan konsumsi tahun lainnya digunakan formulasi yang sama dengan komoditas makanan yaitu ;

$$\begin{aligned} C_{(n+1)} &= C_n + \{(b)(\partial p_t)(C_n)\} \\ &= C_n + \{1 + (b)(\partial p_t)\} \end{aligned}$$

Dengan formulasi ini didapatkan nilai konsumsi per kapita rata-rata sebulan atas dasar harga konstan. Total konsumsi setahun diperoleh dari perkalian konsumsi per kapita sebulan atas dasar harga konstan di kali 12 dan di kali lagi dengan jumlah penduduk pada masing-masing pertengahan tahun.

### Nilai Konsumsi Atas Dasar Harga Berlaku

Nilai konsumsi atas dasar harga berlaku didapat dari perkalian total nilai konsumsi atas dasar harga konstan dengan IHK di bagi 100, sesuai dengan kelompok jenis barang dan jasa yang dikonsumsi.

## 2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari Untung

Lembaga-lembaga seperti lembaga penelitian dan pengetahuan, lembaga pendidikan formal maupun non formal, balai pengobatan dan kebudayaan, organisasi profesi dan perserikatan dan lembaga-lembaga lainnya yang bertujuan tidak untuk mencari untung termasuk ke dalam kelompok ini. Komponen pengeluaran bagi lembaga-lembaga ini meliputi semua pengeluaran atas pembelian atau penerimaan transfer, baik yang berbentuk barang maupun jasa seperti pembayaran upah dan gaji, penyusutan dan pajak tak langsung neto, dikurangi dengan penjualan barang dan jasa yang dihasilkan.

Metode estimasi dilakukan secara langsung berdasarkan hasil penghitungan dari sudut lapangan usaha, dengan mengumpulkan output dari sektor jasa-jasa sosial dimana lembaga swasta yang tidak mencari untung banyak berperan. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara yang sama, yaitu berdasarkan hasil penghitungan menurut lapangan usaha/ sektoral.

## 2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup departemen, lembaga non departemen dan lembaga pemerintah lainnya serta pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dan desa. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin) baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Data dasar yang dipakai adalah realisasi belanja rutin dan pembangunan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan untuk estimasi konsumsi pemerintah pusat, serta realisasi pengeluaran pemerintah kabupaten dan desa yang dikumpulkan oleh BPS untuk konsumsi pemerintah daerah. Besarnya penyusutan diperkirakan lima persen dari nilai belanja

pegawai. Perkiraan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 untuk belanja pegawai dihitung melalui cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri, sedangkan belanja barang dideflasi dengan menggunakan IHPB umum tanpa ekspor.

#### **2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto**

Pembentukan modal tetap bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pembelian barang modal baru baik yang dihasilkan di daerah/ wilayah tersebut maupun yang berasal dari daerah/ wilayah lain atau impor.

Yang dikategorikan ke dalam barang-barang modal adalah barang-barang yang mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih. Termasuk juga di sini pengeluaran untuk perbaikan barang-barang modal yang nilainya relatif besar dan mengakibatkan bertambah panjangnya umur pemakaian atau menambah kinerja dari barang-barang modal tersebut. Barang yang tidak dapat diproduksi kembali, seperti tanah dan cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto.

Pembelian barang-barang modal bekas/ afkiran dari dalam daerah/ wilayah sendiri bukan merupakan pembentukan modal karena barang-barang tersebut telah dihitung sebagai barang modal pada waktu pembelian oleh sektor yang pertama memakainya, kecuali pembelian barang-barang modal bekas/ afkiran yang langsung dari luar daerah/ wilayah ataupun impor dari luar negeri.

Pembelian atau pembuatan barang-barang tahan lama untuk keperluan perlengkapan militer bukan merupakan pembentukan modal tetap bruto karena barang-barang keperluan militer adalah bersifat konsumtif, kecuali perumahan untuk tempat tinggal keluarga mereka.

Pembentukan modal tetap bruto mencakup :

1. Pembentukan modal tetap dalam bentuk bangunan atau konstruksi :

- a. Bangunan tempat tinggal;
  - b. Bangunan bukan tempat tinggal;
  - c. Bangunan dan konstruksi lainnya seperti jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, pelabuhan, jaringan pipa minyak, air dan lain sebagainya;
  - d. Perbaikan besar-besaran dari bangunan dan konstruksi tersebut di atas.
2. Pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat perlengkapan lainnya :
- a. Alat-alat transpor seperti kapal laut, kapal udara, bus, truk, oplet dan lain-lain;
  - b. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pertanian;
  - c. Mesin-mesin dan alat perlengkapan untuk pembuatan jalan, jembatan dan lain- lain;
  - d. Mesin-mesin dan alat-alat untuk perlengkapan kantor, toko, hotel, restoran, rumah sakit dan lain-lain;
3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Yang dimaksud dengan tanaman keras adalah berbagai jenis tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk didalamnya seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan itu belum berproduksi dan kegiatan penghijauan kembali (reboisasi) yang dilakukan oleh perusahaan pemerintah.
4. Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya atau bulunya atau dipakai tenaganya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.
5. Marjin perdagangan atau jasa makelar, *service charge* dan ongkos-ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak pengusaha hutan, hak paten, hak cipta dan pembelian barang-barang modal bekas dari luar daerah/ wilayah.

Metode estimasi dilakukan melalui pendekatan terhadap jenis barang modal yang dipergunakan yaitu berupa bangunan dan konstruksi, mesin-mesin dan peralatan serta perluasan/ pengembangan tanaman perkebunan, hutan, ternak dan lain sebagainya.

Data yang tersedia hanya output sektor bangunan dan konstruksi yang diperoleh dari hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha. Pembentukan modal berupa mesin-mesin, peralatan, perluasan perkebunan, pengembangan tanah, hutan dan lain sebagainya diperhitungkan sebagai *mark-up*, mengingat data untuk keperluan tersebut tidak tersedia.

## 2.5. Perubahan Inventori

Data mengenai nilai perubahan inventori dalam komponen penggunaan PDRB ini masih merupakan perkiraan kasar, karena dia dihitung dari sisa antara PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral minus komponen permintaan akhir lainnya seperti pengeluaran konsumsi rumahtangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor neto. Jadi, di dalam nilai perubahan inventori tersebut masih terkandung selisih statistik (*statistical discrepancy*) yang terdapat pada sektor atau komponen lainnya.

## 2.6. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata dan jasa lainnya. Termasuk juga dalam ekspor adalah pembelian langsung atas barang dan jasa di wilayah domestik oleh penduduk negara/ wilayah lain. Sebaliknya, pembelian langsung barang dan jasa di luar negeri/ wilayah oleh penduduk Sulawesi Tenggara, dimasukkan sebagai impor.

Data yang digunakan diperoleh dari Statistik Ekspor dan Impor, BPS dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Masih ada beberapa komoditas yang belum tercakup dalam hal perdagangan antar pulau sehingga masih perlu ditambahkan (*mark-up*) melalui survei khusus.

Penghitungan perkiraan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan melalui cara deflasi, dengan menggunakan indeks harga perdagangan besar (IHPB) ekspor tanpa minyak bumi untuk komponen ekspor dan IHPB sektor impor untuk perdagangan ekspor antar pulau dan indeks harga perdagangan besar (IHPB) impor untuk komponen impor sebagai deflatornya.

# 3

## ULASAN SINGKAT

- ◆ KOMPONEN PDRB PENGGUNAAN
- ◆ AVERAGE PROPENSITY TO CONSUME (APC)

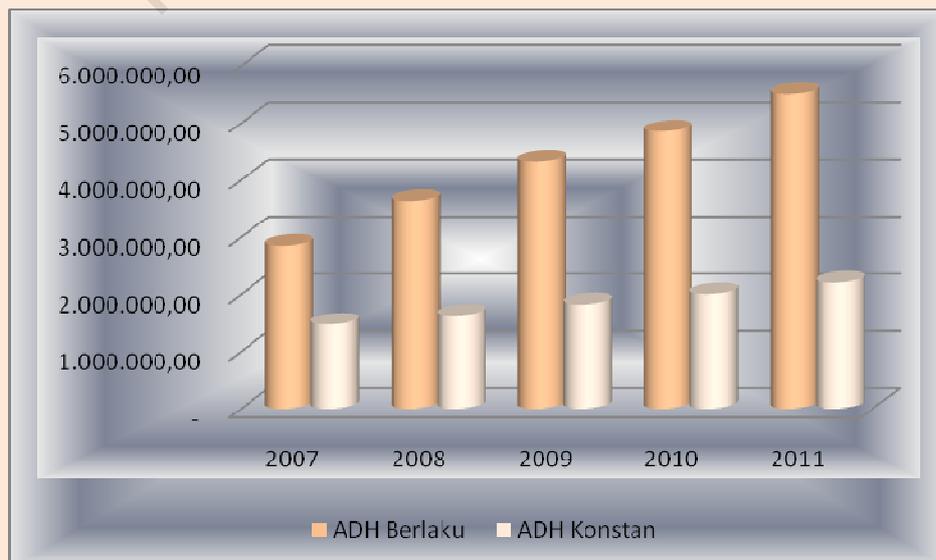
<https://kenalko.bps.go.id>

### BAB III

#### ULASAN SINGKAT

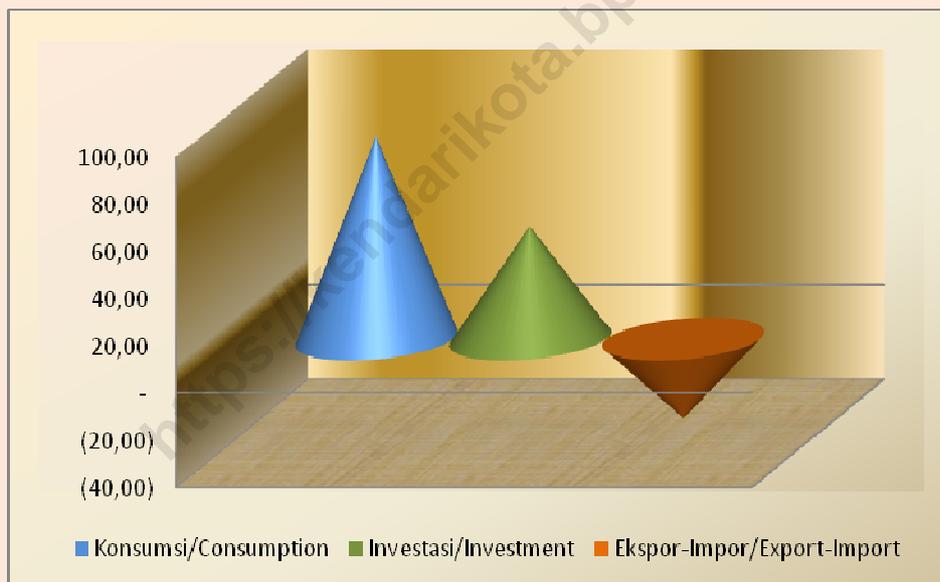
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan riil ekonomi terlihat dari besarnya pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Secara absolut, PDRB Kota Kendari atas dasar harga konstan tahun 2000 dalam kurun lima tahun terakhir (2007 – 2011) memperlihatkan trend yang meningkat. Pada tahun 2008 perekonomian Kota Kendari tumbuh 10,49 persen, tahun 2009 tumbuh 11,88 persen, tahun 2010 tumbuh 9,75 persen dan tahun 2011 mampu tumbuh sebesar 10,05 persen. Pertumbuhan ekonomi Kota Kendari tahun 2011 lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara pada tahun yang sama yang menunjukkan angka 8,68 persen.

**Gambar 1.**  
**PDRB Kota Kendari Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000, 2011**



Secara umum PDRB menurut penggunaan dibedakan atas tiga kelompok yaitu kelompok konsumsi, kelompok investasi dan kelompok penggunaan di luar wilayah (*rest of the world*) neto. Ketiga kelompok ini mempunyai saling keterkaitan yang erat dimana apabila salah satu kelompok mengalami perubahan maka kelompok lainnya juga akan ikut berubah. Besarnya distribusi tiap-tiap kelompok terhadap PDRB terlihat pada gambar berikut.

**Gambar 2.**  
**Distribusi Persentase PDRB Kota Kendari**  
**Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku 2011**



Pada tahun 2011, dari tiga kelompok penggunaan tersebut, kelompok konsumsi masih merupakan komponen dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Kendari yaitu mencapai 85,81 persen. Kelompok investasi menempati posisi kedua setelah konsumsi yaitu 47,85 persen. Adapun kelompok penggunaan di luar wilayah regional/ekspor neto memberikan kontribusi negatif yaitu 33,66 persen, dimana nilai impor lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor.

### 3.1. Komponen PDRB Penggunaan

Total PDRB Kota Kendari atas dasar harga berlaku pada tahun 2011 sebesar 5.500.621,97 juta rupiah. Sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yaitu sebanyak 4.720.258,02 juta rupiah atau 85,81 persen. Adapun rinciannya terdiri atas konsumsi rumahtangga 3.439.496,84 juta rupiah atau 62,53 persen, konsumsi pemerintah 1.252.624,54 juta rupiah atau 22,77 persen, konsumsi lembaga swasta nirlaba 28.136,64 juta atau 0,51 persen (Tabel 2.1).

**Tabel 3.1 Nilai dan Distribusi Persentase PDRB Menurut Penggunaan 2011**

Rincian	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)
<b><u>Konsumsi</u></b>		
1. Nilai (JutaRp.)		
1.1. Rumahtangga	3.439.496,84	1.302.930,50
1.2. Lembaga Swasta Nirlaba	28.136,64	10.990,51
1.3. Pemerintah	1.252.624,54	450.219,80
2. Distribusi Terhadap PDRB (%)		
3.1. Rumahtangga	62,53	59,14
3.2. Lembaga Swasta Nirlaba	0,51	0,50
3.3. Pemerintah	22,77	20,44
<b><u>Investasi</u></b>		
1. Nilai (JutaRp.)		
1.1. PMTDB	2.576.829,89	1.029.712,26
1.2. Perubahan Inventori	55.006,20	39.718,74
2. Distribusi Terhadap PDRB (%)		
1.1. PMTDB	46,85	46,74
1.2. Perubahan Inventori	1,00	1,80
<b><u>Ekspor dan Impor</u></b>		
1. Nilai (JutaRp.)		
1.1. Ekspor	1.497.734,86	662.714,54
1.2. Impor	3.349.207,00	1.293.130,12
2. Distribusi Terhadap PDRB (%)		
1.1. Ekspor	27,23	30,08
1.2. Impor	60,89	58,69

Investasi merupakan unsur utama dalam rangka menopang pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Dengan meningkatnya jumlah investor yang menanamkan modalnya di Kota Kendari, diharapkan akan menambah jumlah investasi yang nantinya akan menambah kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran, sehingga perekonomian dapat semakin membaik. Salah satu tolak ukur untuk mengetahui pertumbuhan investasi adalah besarnya pencapaian pembentukan modal tetap bruto.

Pengertian investasi dalam penyajian ini masih dipisahkan antara pembentukan modal tetap bruto dengan perubahan inventori. Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) adalah penambahan barang-barang modal dari seluruh sektor perekonomian yang terjadi dalam satu tahun. Nilai PMTB atas dasar harga berlaku dan harga konstan tahun 2011 di Kota Kendari masing-masing sebesar 2.576.829,89 juta rupiah dan 1.029.712,26 juta rupiah. PMTB memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB yaitu 46,85 persen. Adapun kontribusi perubahan inventori dalam pembentukan PDRB Kota Kendari hanya sebesar 1 persen (Tabel 2.2).

Dengan meningkatnya investasi diharapkan akan meningkatkan produk daerah atau produk dalam negeri yang pada gilirannya akan meningkatkan kegiatan ekspor. Apabila kebutuhan daerah terhadap bahan baku dan peralatan meningkat sedangkan bahan baku dan peralatan tersebut belum sepenuhnya dipasok dari produk lokal/ dalam negeri, maka ini akan mendorong impor yang pada hakekatnya sebagai pelengkap produksi dalam negeri. Nilai ekspor Kota Kendari tahun 2011 yaitu 1.497.734,86, dengan kontribusi sebesar 27,23 persen terhadap PDRB. Nilai impor Kota Kendari pada tahun 2011 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai ekspor, yang mencapai 3.349.207,00. Adapun besarnya kontribusi impor pada tahun 2011 mencapai 60,89 persen.

### 3.2. Average Propensity to Consume (APC)

Average Propensity to Consume (APC) didefinisikan dengan C/Y yang menunjukkan bagian dari total pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi, yang dinotasikan dengan :

$$\frac{C}{Y} = 1 - \frac{S}{Y} \dots\dots\dots(8)$$

dimana :

S = Tabungan

Y = Pendapatan

C = Konsumsi

Angka APC di Kota Kendari tahun 2011 sebesar 0,86 (Tabel 2.4).

**Tabel 3.2 Average Propensity to Consume (APC) 2011**

Rincian	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)
PDRB (Y) (Jutaan Rupiah)	5.500.621,97	2.203.156,23
Konsumsi (C) (Jutaan Rupiah)	4.720.258,02	1.764.140,81
APC (C/Y)	0,86	0,80

# 4

## LAMPIRAN

- ◆ ISTILAH PENTING
- ◆ TABEL POKOK PDRB

<https://kepdai.kotabps.go.id>

## IV. Lampiran

### 4.1. Istilah Penting

**Aset (Harta) :**

Pemilikan atas berbagai macam harta baik berwujud maupun tidak berwujud (*tangible* dan *intangible*) yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan ataupun pemerintah. Secara praktis biasanya dinilai dalam bentuk moneter.

**Biaya Antara :**

Input yang dipergunakan habis dalam proses produksi dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa, baik yang dibeli dari pihak lain ataupun yang diproduksi sendiri.

**Bunga Neto :**

Selisih antara bunga diterima dan bunga yang dibayar atas pinjaman (*finansial*) yang diberikan.

**Ekspor Barang dan Jasa :**

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya yang dilakukan baik dalam negeri maupun

di luar negeri. Dalam prakteknya, ekspor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang keluar melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung di negara tersebut oleh perwakilan negara asing dan orang-orang non-residen. Karena ekspor barang dagangan suatu negara dinilai atas dasar FOB, maka nilai ekspor tidak termasuk biaya pengapalan dan asuransi sampai pada negara tujuan.

**Faktor Produksi :**

Mencakup faktor-faktor yang terlibat dalam suatu proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

**Faktor Pendapatan dari luar :**

Merupakan pendapatan/ kompensasi yang diterima oleh faktor produksi, atas keterlibatannya dalam suatu proses produksi di luar batas wilayah domestik.

**Harga Berlaku :**

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi, pada harga tahun sedang berjalan.

**Harga Konstan :**

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi, pada harga tetap satu tahun dasar tertentu.

**Impor Barang dan Jasa :**

Meliputi seluruh transfer dan pembelian barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik dalam wilayah domestik maupun di luar negeri. Pada prakteknya, impor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang melewati batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung oleh pemerintah, penduduk dan perwakilan negara tersebut di luar negeri. Karena impor barang-barang dagangan dinilai dengan CIF (*cost insurance and freight*), maka nilai barang termasuk biaya pengangkutan dan asuransi.

**Imputasi Jasa :**

Merupakan perkiraan atas nilai output jasa yang dihasilkan, sebagai contoh imputasi jasa bank, jasa asuransi, jasa dana pensiun dan sebagainya.

**Investasi :**

Dana yang dihasilkan untuk ditanamkan sebagai modal dalam usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan harapan modal tersebut akan kembali dalam beberapa tahun.

**Kapital :**

Faktor produksi yang diciptakan oleh keahlian manusia dari sumber alam yang tersedia dan digunakan untuk menciptakan pendapatan seperti : mesin, peralatan, pabrik dan sebagainya yang bersifat barang modal.

**Margin Perdagangan dan Biaya Transpor :**

Merupakan selisih nilai transaksi pada tingkat harga produsen dengan harga konsumen. Selisih ini mencakup keuntungan pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang eceran dan biaya transpor yang timbul dalam penyaluran barang dari produsen kepada pembeli.

**Input Primer :**

Disebut juga nilai tambah bruto, terdiri dari balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto.

**Output Domestik :**

Nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor- sektor ekonomi tanpa membedakan pelaku produksinya di wilayah domestik tertentu.

**Pajak tidak Langsung Neto :**

Pajak tidak langsung dikurangi subsidi.

**Pelengkap (*Mark-Up*) :**

Merupakan besaran persentase tertentu yang ditambahkan terhadap suatu bilangan estimasi yang fungsinya untuk melengkapi data yang tidak lengkap.

**Pembentukan Modal Tetap :**

Meliputi pembuatan dan pembelian barang modal baru baik yang berasal dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri (domestik).

**Penyusutan :**

Yang dimaksudkan adalah penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

**Permintaan Antara :**

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

**Permintaan Akhir :**

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

**Tahun Dasar :**

Adalah tahun yang dipilih sebagai referensi statistik, dan digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Melalui penggunaan tahun dasar tersebut dapat digambarkan series data dengan indikator rinci mengenai perubahan/ pergerakan.

**Tabel 1. PDRB Kota Kendari Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku 2011 (Jutaan Rupiah)**

No.	Jenis Pengeluaran	2011**)
(1)	(2)	(3)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	3.439.496,84
	a. Makanan	2.062.726,26
	b. Bukan Makanan	1.376.770,58
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	28.136,64
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.252.624,54
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	2.576.829,89
5.	Perubahan Inventori	55.006,20
6.	Ekspor	1.497.734,86
	a. Antar Negara	886.969,00
	b. Antar Pulau	610.765,86
7.	Impor	3.349.207,00
	a. Antar Negara	200.952,00
	b. Antar Pulau	3.148.255,00
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>5.500.621,97</b>

\*) = Angka sementara

\*\*\*) = Angka sangat sementara

**Tabel 2. PDRB Kota Kendari Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2011 (Jutaan Rupiah)**

No.	Jenis Pengeluaran	2011**)
(1)	(2)	(3)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1.302.930,50
	a. Makanan	799.237,93
	b. Bukan Makanan	503.692,57
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	10.990,51
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	450.219,80
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	1.029.712,26
5.	Perubahan Inventori	39.718,74
6.	Ekspor	662.714,54
	a. Antar Negara	382.546,71
	b. Antar Pulau	280.167,83
7.	Impor	1.293.130,12
	a. Antar Negara	73.340,15
	b. Antar Pulau	1.219.789,97
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>2.203.156,23</b>

\*) = Angka sementara

\*\*\*) = Angka sangat sementara

**Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Kota Kendari Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku 2011**

No.	Jenis Pengeluaran	2011**)
(1)	(2)	(3)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	62,53
	a. Makanan	37,50
	b. Bukan Makanan	25,03
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	0,51
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	22,77
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	46,85
5.	Perubahan Inventori	1,00
6.	Ekspor	27,23
	a. Antar Negara	16,12
	b. Antar Pulau	11,10
7.	Impor	60,89
	a. Antar Negara	3,65
	b. Antar Pulau	57,23
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100,00</b>

\*) = Angka sementara

\*\*\*) = Angka sangat sementara

**Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Kota Kendari Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2011**

No.	Jenis Pengeluaran	2011**)
(1)	(2)	(3)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	59,14
	a. Makanan	36,28
	b. Bukan Makanan	22,86
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	0,50
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	20,44
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	46,74
5.	Perubahan Inventori	1,80
6.	Ekspor	30,08
	a. Antar Negara	17,36
	b. Antar Pulau	12,72
7.	Impor	58,69
	a. Antar Negara	3,33
	b. Antar Pulau	55,37
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>100,00</b>

\*) = Angka sementara

\*\*\*) = Angka sangat sementara

**Tabel 5. Indeks Implisit PDRB Kota Kendari Menurut Penggunaan 2000, 2011**

No.	Jenis Pengeluaran	2011**)
(1)	(2)	(3)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	263,98
	a. Makanan	258,09
	b. Bukan Makanan	273,34
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	256,01
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	278,23
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	250,25
5.	Perubahan Inventori	138,49
6.	Ekspor	226,00
	a. Antar Negara	231,86
	b. Antar Pulau	218,00
7.	Impor	259,00
	a. Antar Negara	274,00
	b. Antar Pulau	258,10
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>249,67</b>

\*) = Angka sementara

\*\*\*) = Angka sangat sementara